

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

1. Pengertian Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Harga Saham (IHS) merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi. Bahkan saat ini IHS tidak saja menampung kejadian-kejadian ekonomi, tetapi juga menampung kejadian-kejadian sosial, politik dan keamanan. Dengan demikian, IHS dapat dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan berbagai dasar melakukan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*).

Saham syariah bukan merupakan bentuk tersendiri yang berbeda dengan saham-saham yang telah berkembang saat ini, akan tetapi saham syariah adalah saham yang dikeluarkan oleh emiten (perusahaan), dimana emiten tersebut kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Selain kriteria tersebut, saham syariah juga adalah saham yang telah lolos

beberapa *screening* lain berkaitan dengan aspek kesyariaahan lain (selain jenis usaha yang tidak bertentangan dengan syariat), termasuk pula *screening* yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.¹

Perkembangan saham syariah kemudian menderivasi munculnya berbagai pengukuran kinerja saham. Khususnya saham yang masuk kriteria syariah. Pengukuran kinerja saham khususnya saham syariah dilakukan sebagai upaya untuk menilai atau menjadi tolak ukur perkembangan kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syariah. Pada perkembangannya, indeks saham syariah khususnya di Indonesia hingga saat ini dikenal ada 2 indeks, yaitu *Jakarta Islamic Indeks*(JII), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).²

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikeluarkan oleh pasar modal. Sedangkan pengertian pasar modal itu sendiri ialah dalam arti sempit merupakan tempat para penjual dan

¹Usnan, “*Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*”, (Surakarta: Skripsi IAIN Surakarta, 2016), 44.

²Usnan, “*Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*”, 45.

pembeli bertemu melakukan transaksi. Artinya pembeli dan penjual langsung bertemu untuk melakukan transaksi dalam suatu lokasi tertentu. Lokasi atau tempat pertemuan tersebut disebut pasar. Namun, dalam arti luas pengertian pasar merupakan tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual, dimana pembeli dan penjual tidak harus bertemu dalam suatu tempat atau bertemu langsung. Tetapi dilakukan melalui sarana informasi yang ada seperti sarana elektronika.

Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal dengan bursa efek dan di Indonesia dewasa ini ada dua buah bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).³

³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Pesada, 2014), 182.

Sedangkan pengertian saham secara umum dan sederhana adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut dijualbelikan. saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan.⁴

Dalam Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivasi dari efek (UU No.8, 1995 pasal 1 angka 5).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa definisi pasar konvensional masih bersifat umum karena belum

⁴ Gatot Supramono, *Transaksi Bisnis Saham & Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 6.

menyentuh pada aspek bentuk transaksi yang dijalankan atau efek yang diperdagangkan halal atau haram. Untuk mengetahui hakikat halal haram tidak ada cara lain, kecuali dikembalikan pada determinasi syariah.⁵

Dalam perkembangannya, pasar modal dikenal juga dengan nama bursa efek, bursa efek menurut pasal 1 ayat (4) UU No.8 tahun 1996 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan perdagangan efek diantara mereka.

Pasar modal syariah (*Islamic StockExchange*) adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana semua produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalat islamiyah. Pasar modal syariah dapat juga diartikan adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

⁵ Juhaya, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 320.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 15 Juni 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2001. Sedangkan untuk pasar syariah di Indonesia mulai dirintis sejak diluncurkannya indeks harga saham berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 3 Juli 2000. Yang disebut sebagai *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.¹

Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 11 Mei 2011. Jumlah saham yang tercatat di BEI sebanyak 114 saham. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islam Indeks (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat dan dihapus dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi

pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 1007.⁶

Saham-saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai saham syariah dan dirangkum dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang ditebitkan oleh Bapepam-LK.

Fungsi dari keberadaan pasar modal syariah adalah sebagai berikut:

- a) Memungkinkan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
- b) Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- c) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.

⁶Siti Aisyah Asuciningtias, “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, Jurnal Universitas Islam Sultan Agung, Vol.2, No.1, (Mei, 2015), 400.

- d) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- e) Memungkinkan investasi pada ekonomi yang ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

Pada pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, di mana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan bisnis syariah.⁷ Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut yang artinya:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah: 275)⁸

Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain. Lembaga keuangan yang pertama kali menaruh perhatian di dalam mengoperasikan

⁷ Faricha Faradisha, *“Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Return Saham Syariah Dan Non Syariah Pada Sektor Konsumsi Dan Sektor Perbankan”*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 19.

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Garut: CV. Jumanatul Ali, 2017), 37.

portofolionya dengan manajemen portofolio syariah di pasar modal syariah adalah *Amanah Income Fund* yang didirikan bulan Juni 1986 oleh anggota *The North American Islamic Trust* yang bermarkas di Indiana, Amerika Serikat. Wacana mengenai pasar modal syariah ini disambut dengan antusias diseluruh belahan bumi ini mulai dari kawasan Timur Tengah, Eropa, Asia dan Amerika.⁹

2. Konsep Dasar Pasar Modal Syariah

Kegiatan-kegiatan di pasar modal dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk dalam kegiatan muamalat, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan perniagaan. Menurut para ulama hukum muamalat ialah mubah (boleh), kecuali ada dalil yang jelas melarangnya. Kegiatan muamalah seperti pembiayaan dan investasi di pasar modal baru dikenal saat ini, dianggap dapat diterima, kecuali jika terdapat larangan di Al-Quran dan Hadist yang secara implisit ataupun eksplisit.

⁹ Faricha Faradisha, “*Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Return Saham Syariah Dan Non Syariah Pada Sektor Konsumsi Dan Sektor Perbankan*”, 20.

Dengan demikian, prinsip syariah dalam investasi dan pembiayaan keuangan pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha lainnya, yaitu prinsip kehalalan dan keadilan. Secara umum prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Investasi hanya dapat dilakukan pada aset atau kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan kegiatan usaha tersebut adalah spesifik dan bermanfaat, sehingga atas manfaat yang timbul dapat dilakukan bagi hasil.
- b. Akad yang terjadi antara pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten), dan tindakan ataupun informasi yang diberikan pemilik usaha (emiten) serta mekanisme pasar (bursa dan *self regulating organization* lainnya) tidak boleh menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan ketidakpastian (gharar).
- c. Pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten) tidak boleh mengambil risiko yang melebihi

kemampuan (maysir) yang dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya dapat dihindari.

- d. Pemilik harta (investor), pemilik usaha (emiten) ataupun *self regulating organization* lainnya tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar, baik dari segi penawaran maupun dari segi permintaan.¹⁰

3. Praktik Pasar Modal Syariah Di Indonesia

Kegiatan pasar modal syariah di Indonesia secara umum tidak berbeda dengan kegiatan pasar modal yang telah kita kenal selama ini. Pasar modal syariah di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK IX.A.13, prinsip-prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan pasar modal yang berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa yang dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan ini dan/atau peraturan Bapepam-LK yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.

¹⁰Juhaya, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 86.

Berkenaan dengan praktik pasar modal syariah di Indonesia, dibawah ini akan diuraikan ketentuan yang mengatur pasar modal syariah, kronologis perkembangan pasar modal syariah yang terdiri atas perkembangan produk, dan peraturan terkait pasar modal syariah.

Efek-efek yang dapat diperdagangkan di pasar modal syariah telah diatur dalam peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang penerbitan efek syariah. Dalam peraturan tersebut didefinisikan bahwa efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Jenis efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dimasukkan dalam kumpulan efek syariah yang disebut dengan Daftar Efek Syariah.

Peraturan Bapepam LK Nomor II K.1 tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah mendefinisikan daftar efek syariah adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

1.1 Jenis-jenis efek tersebut sebagai berikut:

- a. Surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.
- b. Efek yang diterbitkan oleh perusahaan publik atau emiten yang menyatakan bahwa usaha yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar.
- c. Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah yang telah diterbitkan oleh emiten sebelum ditetapkan peraturan ini
- d. Saham reksa dana syariah
- e. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif Reksa Dana Syariah.
- f. Efek berupa saham.
- g. Efek syariah yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional yang pemerintah indonesia menjadi salah satu anggotanya.
- h. Efek syariah lainnya.

- i. Saham atau sukuk yang memenuhi prinsip syariah di pasar modal yang diperdagangkan di bursa efek di luar negeri.
- j. Surat berharga komersial syariah.¹¹

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Pengertian inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga-harga barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu diingat. Kenaikan harga karena, misalnya musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau penyakit ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.

¹¹Juhaya, *pasar modal syariah & praktik pasar modal syariah*, 92.

Perkataan kecenderungan dalam definisi inflasi perlu digaris bawahi. Kalau seandainya harga-harga dari sebagian besar barang diatur atau ditentukan oleh pemerintah, maka harga-harga yang dicatat oleh biro statistik mungkin tidak menunjukkan kenaikan apapun karena yang dicatat adalah harga-harga resmi pemerintah. Tetapi mungkin dalam realita ada kecenderungan bagi harga-harga bebas atau harga-harga tidak resmi yang lebih tinggi dari harga-harga resmi dan yang cenderung menaik. Dalam hal ini masalah inflasi sebetulnya ada, tetapi tidak diperkenankan untuk menunjukkan dirinya.¹² Keadaan ini disebut *suppressed inflation* atau inflasi yang ditutupi, yang pada suatu waktu akan timbul dan menunjukkan dirinya karena harga-harga resmi makin tidak relevan bagi kenyataan.

Menurut *Teori Keynes* mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya. Menurut teori ini inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang

¹²Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPEF, 2014), 155.

menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.¹³

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan secara terus menerus.¹⁴Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi:

a) Kenaikan harga

Harga komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang: seminggu, sebulan, triwulan, dan setahun. Perbandingan harga juga bisa dilakukan berdasarkan patokan musim. Misalnya,

¹³Boediono, *Ekonomi Makro*, 156.

¹⁴Pratama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2014), 177.

pada musim paceklik harga beras bisa mencapai Rp. 8000 per kilogram karena faktor cuaca.

b) bersifat umum

kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.

c) berlangsung terus menerus

kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus. Rentang waktu yang paling panjang ialah triwulan dan tahunan.¹⁵

Penentuan parah tidaknya inflasi tentu sangat relatif dan tergantung untuk menanamkannya. Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab musabab awal dari

¹⁵Pratama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro*, 178.

inflasi. Atas dasar ini dibedakan menjadi dua macam inflasi:

1) inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat . inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.

1) inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi.

Ini disebut *cost inflation*.¹⁶

2.Macam-Macam Inflasi

penggolongan pertama didasarkan atas parah tidaknya inflasi tersebut. Disini dibedakan beberapa macam inflasi, diantaranya:

- 1) Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
- 4) Hiperinflasi (di atas 100% setahun).

3. indikator inflasi

Ada beberapa indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu. Tiga diantaranya akan dibahas dalam uraian berikut ini:

¹⁶ Boediono, *Ekonomi Makro*, 157.

1) Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Indek Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga barang-barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu.¹⁷ Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot (*weighted*) berdasarkan tingkat keutamaannya. Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar. Di Indonesia, perhitungan IHK dilakukan dengan mempertimbangkan sekitar beberapa ratus komoditas pokok. Untuk lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya dengan melihat perkembangan regional, yaitu dengan mempertimbangkan tingkat inflasi di kota-kota besar, terutama ibu kota provinsi-provinsi di Indonesia.

2) Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) melihat inflasi

¹⁷Pratamamanurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta:Mandala Manurug, 2008), 367.

dari sisi produsen (*producer price index*).¹⁸ IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

3) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

Walaupun sangat bermanfaat, IHK dan IHPB memberikan gambaran laju inflasi yang sangat terbatas. Sebab, dilihat dari metode perhitungannya, kedua indikator tersebut hanya melingkupi beberapa puluh kota saja. Padahal dalam kenyataan, jenis barang dan jasa yang diproduksi atau dikonsumsi dalam sebuah perekonomian dapat mencapai ribuan, puluhan ribu bahkan mungkin ratusan ribu jenis. Kegiatan ekonomi juga terjadi tidak hanya di beberapa kota saja, melainkan diseluruh pelosok wilayah.¹⁹

4. Teori Inflasi Islam

Ekonomi islam taqiudin Ahmad Ibn Al-Maqrizi (1364-1441M), yang merupakan salah satu murid Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan, yaitu:

¹⁸Pratamamanurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 368.

¹⁹Pratamamanurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 369.

a. Natural Inflation

Inflasi ini terjadi karena sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibnu Al-maqrizi mengatakan bahwa terjadinya inflasi karena turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan Agregatif, maka naturan inflation diartikan sebagai berikut: Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misalnya jumlah barang dan jasa turun sedangkan jumlah uang beredar dan kecepatan peredaran uang tetap, maka konsekuensinya tingkat harga naik. Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang yang beredar turun sehingga kecepatan peredaran uang dan jumlah barang dan jasa tetap maka tingkat harga naik.²⁰

²⁰ Ditha Fitria Syari, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Saham”, 16.

Maka natural inflation akan dapat dibedakan berdasarkan penyebab menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

1. Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana tingkat ekspor tinggi dan impor rendah sehingga net expor nilainya sangat besar, maka mengakibatkan naiknya permintaan agregatif. Khalifah Umar Ibn Khattab r.a untuk mengatasinya beliau melarang penduduk madinah membeli barang-barang atau komoditi selama 2 hari berturut-turut sehingga permintaan agregatif menurun dan tingkat kembali normal²¹. SWT berfirman sebagai berikut:

يَبْنِيٰ اَدَمَ حُدُوٰمٍ حُدُوٰمٍ وَ اَزِيَّتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَ كُلُوْا وَ اَشْرَبُوْا وَ لَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

*Artinya: “wahai anak cucu adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (QS Al A'raf 31)*²²

²¹ Ditha Fitria Syari, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Saham”, 17.

²²Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, 156.

2. Akibat dari turunnya tingkat produksi karena terjadinya paceklik dan perang. Maka khalifah Umar Ibn Khattab r.a melakukan impor gandum dari fustat ke mesir sehingga penawaran agreratif barang di pasar kembali naik dan tingkat produksi naik yang kemudian berakibat pada turunnya tingkat harga-harga.

2. *Human Error Inflation*

Inflasi ini terjadi akibat dari kesalahan manusia itu sendiri. *Human Error Inflation* dikelompokkan menurut penyebabnya, yaitu:

- a. Korupsi dan administratif yang buruk.
- b. Pajak yang berlebihan.
- c. Percetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.²³ Islam pun melarang mengambil keuntungan dengan jalan bathil sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

²³ Ditha Fitria Syari, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Saham", 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنْ لَّا حَبَارٍ وَ الثُّهْبَانِ
 لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
 وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوهَا فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang sangat pedih” (QS At Taubah 34)*²⁴

Sedangkan ketika inflasi turun atau rendah hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas dimana biaya produksi berkurang sebab harga bahan baku murah serta harga penjualan yang tetap. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan berakibat meningkatnya harga saham perusahaan sebab banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan berakibat meningkat indeks saham.

Ketika suatu Negara mengalami kenaikan inflasi yang tinggi asset keuangan akan meningkat dan kredibilitas mata uang domestik akan melemah terhadap mata uang global. inflasi

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, 194.

merupakan faktor yang membahayakan bagi perekonomian suatu Negara. Besarnya inflasi juga dapat mempengaruhi permintaan saham.

Sampai tingkat tertentu, inflasi dibutuhkan untuk memicu pertumbuhan penawaran agregat. Sebab kenaikan harga akan memicu produsen untuk meningkatkan *output*-nya. Kendatipun belum dapat dibuktikan secara matematis, umumnya ekonom sepakat bahwa inflasi yang aman adalah sekitar 5% per tahun. Jika terpaksa, maksimal 10% per tahun. Bagaimana jika inflasi melebihi angka 10% maka umumnya sudah mulai sangat mengganggu stabilitas ekonomi. Apalagi bila yang terjadi adalah hiperinflasi, yaitu inflasi yang $\geq 100\%$ per tahun.

Ada beberapa masalah sosial (biaya sosial) yang muncul dari inflasi yang tinggi ($\geq 10\%$ per tahun). Yang dibahas dalam bagian ini adalah:

- 1) Menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat

Tingkat kesejahteraan masyarakat, sederhananya diukur dengan tingkat daya beli pendapatan yang diperoleh. Inflasi menyebabkan daya beli pendapatan

makin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil.

2) Memburuknya distribusi pendapatan

Dampak buruk inflasi terhadap tingkat kesejahteraan dapat dihindari jika pertumbuhan tingkat pendapatan lebih tinggi dari tingkat inflasi. Jika inflasi 10% per tahun, pertumbuhan tingkat pendapatan harus lebih besar dari 10% per tahun. Persoalannya adalah jika inflasi mencapai angka 10% per tahun, dalam masyarakat hanya segelintir orang yang mempunyai kemampuan meningkatkan pendapatannya $\geq 10\%$ per tahun. Akibatnya, ada sekelompok masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan riil (pertumbuhan pendapatan normal – laju inflasi lebih besar dari 0% per tahun). Tapi sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan riil. Distribusi pendapatan, dilihat dari pendapatan riil, makin memburuk.

3) Terganggunya stabilitas ekonomi

Pengertian yang paling sederhana dari stabilitas ekonomi adalah sangat kecilnya tindakan spekulasi dalam perekonomian. Produsen memproduksi pada kapasitas penuh (optimal). Konsumen juga memakai barang dan jasa optimal dengan kebutuhan mereka. Kondisi nyaman ini mulai terganggu bila inflasi yang menjadi tinggi telah menjadi kronis.²⁵

Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan tentang masa depan (ekspektasi) para pelaku ekonomi. Inflasi yang kronis menumbuhkan perkiraan bahwa harga-harga barang dan jasa akan terus naik. Bagi konsumen perkiraan ini mendorong pembelian barang dan jasa lebih banyak dari yang seharusnya/biasanya. Tujuannya untuk lebih menghemat pengeluaran konsumsi. Akibatnya, permintaan barang dan jasa justru dapat meningkat.

²⁵Pratama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro Edisi Keempat* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, 2014), 189.

Bagi produsen perkiraan akan naiknya harga barang dan jasa mendorong mereka menunda penjualan, untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Penawaran barang dan jasa berkurang. Akibatnya, kelebihan permintaan membesar dan mempercepat laju inflasi. Tentu saja, kondisi ekonomi akan semakin memburuk.²⁶

5. Pengaruh Inflasi Terhadap ISSI

Ada 2 hal yang memicu inflasi, yaitu: pertama adalah biaya produksi. Apabila biaya produksi perusahaan naik maka hal ini akan meningkatkan harga produknya. Biaya produksi itu bisa mencakup gaji, pajak, dan harga bahan baku. Kedua adalah peningkatan permintaan. Dalam kondisi ini, harga barang dan jasa meningkat karena permintaanya melonjak tinggi. Maka dari itu, perlu lagi pemerintah untuk tetap menjaga agar inflasi dapat dikendalikan.

Hal ini karena peningkatan inflasi menyebabkan kenaikan resiko pada investasi saham. Disamping itu juga diiringi oleh pesimisme investor tentang kemampuan dari

²⁶Pratama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro Edisi Keempat*, 190.

model dalam menghasilkan laba dimasa sekarang dan masa depan.²⁷

C. Nilai Tukar

1. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang asing (*exchange rate*) adalah hubungan nilai diantara satu kesatuan mata mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri. Menguatnya nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain dapat menandakan bahwa keadaan ekonomi negara tersebut sedang baik. nilai tukar atau kurs mengukur nilai suatu valuta dari perspektif valuta lain. Sedangkan nilai tukar adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang dollar, dimana nilainya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Di Indonesia mennggunakan sistem nilai tukar berupa nilai tukar mengambang bebas dimana nilai tukar mata uang sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan Bank Sentral.

²⁷²⁷ Susi Ulandari, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sector Industry Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016”, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), 33.

2. Jenis-Jenis Nilai Tukar

Para ahli ekonomi makro juga mempelajari variabel-variabel yang mengukur harga-harga di pasar yang berperan penting dalam mengkoordinasi penjual dan pembeli di pasar tersebut, harga-harga internasional juga membantu mengkoordinasikan keputusan dari produsen dan konsumen ketika berinteraksi di pasar dunia. Dua harga internasional yang paling penting ialah:

a) Nilai Tukar Nominal

nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.²⁸

b) Nilai Tukar Riil

nilai tukar riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. contohnya satu pon keju Swiss dua kali lebih mahal daripada satupon keju Amerika. Dapat dikatakan bahwa nilai tukar riilnya adalah setengah pon keju Swiss untuk

²⁸N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, 243.

satu pon keju Amerika. Seperti nilai tukar nominal, nilai tukar riil juga dinyatakan sebagai unit barang luar negeri per unit barang dalam negeri. Tetapi dalam hal ini, yang dibicarakan adalah barang alih-alih mata uang.

Perhitungan nilai tukar riil dapat dirumuskan berikut:

$$\text{Nilai tukar riil} = \frac{\text{nilai tuar nominal} \times \text{harga dalam negeri}}{\text{Harga luar negeri}}$$

Dengan demikian, nilai tukar riil tergantung pada nilai tukar nominal dan harga-harga barang dikedua negara yang diukur dalam mata uang lokal. Nilai tukar riil merupakan factor kunci dalam menentukan berapa banyak suatu Negara mengekspor dan mengimpor.²⁹

Nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi lalaupun jualbeli valuta asing dikenal ada empat jenis, yaitu:

- a) *selling rate* (kurs jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

²⁹N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, 244.

- b) *middle rate* (kurs tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada saat tertentu.
- c) *Buying rate* (kurs beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- d) *Flat rate* (kurs flat), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveler cheque, di mana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lainnya.³⁰

3. Norma-norma syariah dalam pasar valuta asing

Aktivitas valuta asing harus terbebas dari unsur riba, gharar, maysir, ada batasan-batasan dalam pasar valuta asing.

- a. Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai.
- b. Motif pertukaran adalah dalam rangka mendukung transaksi komersial
- c. Harus dihindari jual beli bersyarat.

³⁰ Ditha Fitria Syari, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Saham”, (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah, 2016), 57.

- d. Transaksi berjangka harus dilakukan dengan pihak-pihak yang diyakini mampu menyediakan valas yang dipertukarkan.
- e. Tidak diperkenankan menjual barang yang belum dikuasai.³¹

Hal ini disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta diantara kalian dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan rela sama rela diantar kalian.” (QS. An-Nisa: 29)³²

4. Pengaruh Nilai Tukar rupiah dengan ISSI

kurs dollar berpengaruh terhadap return saham, bahwa variabel nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, karena apabila nilai tukar rupiah tidak terkendali maka akan menimbulkan

³¹Latifah Nuraini, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Indek Saham Syariah Indonesia 2011-2014*, (Tulungagung: Skripsi Iain Tulungagung),10.

³²Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*,83.

beberapa dampak yang akan mempengaruhi perekonomian. Beberapa akibat yang timbul dari nilai tukar yang tak terkendali adalah kemerosotan nilai uang, dan defisit neraca pembayaran yang memperbesar utang luar negeri. Serta menimbulkan ketidakadilan karena memperkaya si pemilik modal dan pemilik harta tetap karena nilai kekayaan mereka akan meningkat.³³

D. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Rahmatika Istiqomah, <i>Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)</i> , 1016	<u>Persamaan:</u> Objek dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Mei 2011-Mei 1016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.	Dari hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) bahwa inflasi, jumlah uang beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan harga minyak dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

³³ Susi Ulandari, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sector Industry Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016", 34.

		<p><u>Perbedaan:</u>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi yang diproxikan dengan inflasi, jumlah uang beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan harga minyak dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.</p>	<p>dengan nilai signifikansi 0,000. Dan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) pada Indeks Saham Syariah Indonesia menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sedangkan variabel inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.³⁴</p>
--	--	--	--

³⁴ Rahmatika Istiqomah, “Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),” (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), vii.

1	<p>Dimas Prabowo, <i>Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)</i>, 1013</p>	<p><u>Persamaan:</u>Objek dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). <u>Perbedaan:</u>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi variabel Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode Mei 1010 sampai dengan April 1013. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis <i>Vector Autoregressive (VAR)</i> untuk menganalisis hubungan kausalitas antarvariabel secara keseluruhan.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah inflasi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan variabel Indeks Saham Syariah Indonesia karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%. Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki hubungan kausalitas dengan Indeks Saham Syariah Indonesia. Dan jumlah uang beredar memilikihubungan kausalitas yang paling besar terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki pola dinamis yang paling besar terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia</p>
---	--	---	---

			dibandingkan variabel lainnya. Jumlah uang beredar memiliki guncangan yang paling besar terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar 46,5%. ³⁵
3	Ardian Agung Witjaksono, <i>Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 115, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG,</i>	<u>Persamaan:</u> Objek dalam penelitian ini adalah makroekonomi dan pasar modal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yang dilakukan dengan SPSS. <u>Perbedaan:</u> Penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga SBI, dan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sementara variabel harga minyak dunia, harga emas dunia, Indeks Nikkei 115, dan

³⁵ Dimas Prabowo, “Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Syariah yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),” (Jakarta: Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2013), iii.

	1010	bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah, Indeks Nikkei 115, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG.	Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG. Selain itu diperoleh bahwa nilai <i>adjusted R square</i> adalah 96,1%. Ini berarti 96,1% pergerakan IHSG dapat diprediksi dari pergerakan ketujuh variabel independen tersebut.
4	Roma Anggara, <i>Pengaruh Harga Emas Dunia dan Tingkat Suku Bunga The Fed terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)</i> , 1014	<u>Persamaan:</u> Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi, koefisien determinasi, dan regresi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji F untuk simultan, dan Uji t untuk parsial yang pengolahannya dilakukan dengan bantuan program SPSS.	Berdasarkan hasil pengolahan data secara simultan diperoleh bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel harga emas dunia dan tingkat suku bunga <i>the fed</i> terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Dan berdasarkan hasil pengolahan data secara parsial diperoleh hasil

		<p><u>Perbedaan:</u>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara harga emas dunia dan tingkat suku bunga the fed secara simultan maupun parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama Juni 1011-November 1013.</p>	<p>bahwa terdapat hubungan yang kuat antara harga emas dunia dengan Indeks Saham Syariah Indonesia, sedangkan variabel tingkat suku bunga the fed juga memiliki hubungan yang kuat dengan Indeks Saham Syariah Indonesia.³⁶</p>
5	<p>Faris Hamam Syarofi, <i>Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/ US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA,</i></p>	<p><u>Persamaan:</u>Variabel dependen dalam penelitian ini berkaitan dengan pasar modal. Dan variabel independennya berkaitan dengan faktor</p>	<p>Dari hasil analisis didapatkan model terbaik adalah model <i>Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean</i> (GARCH-M) 0,3.</p>

³⁶ Roma Anggara, “Pengaruh Harga Emas Dunia dan Tingkat Suku Bunga The Fed terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),” (Bandung: Skripsi pada Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, 2014), i.

<p><i>Nikkei 115, dan Hang Seng Index terhadap IHSG dengan Metode Garch-M, 1014</i></p>	<p>makroekonomi.</p> <p><u>Perbedaan:</u>Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji stationeritas, uji asumsi klasik (normalitas dan autokorelasi), analisis model <i>Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean</i> (GARCH-M), uji pemilihan model terbaik (uji <i>Akaike Information Criterion</i>), dan uji <i>Schwarz Information Criterion</i> (SIC), uji signifikansi, uji tanda koefisien, uji ARCH <i>effect</i>, uji hipotesis (Uji F, Uji t,</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga minyak dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Kurs Rupiah/ US\$ memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan suku bunga SBI, harga emas dunia, dan Indeks Nikkei 115 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. ³⁷</p>
---	---	---

³⁷ Faris Hamam Syarofi, “Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/ US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, Nikkei 225, dan Hang Seng Index terhadap IHSG dengan Metode GARCH-M,” (Semarang: Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2014), vii.

		Koefisien Determinasi) dengan menggunakan bantuan program <i>Eviews 6</i> .	
6	Septian Prima Rusbariandi, <i>Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia</i> , 1011	<u>Persamaan:</u> Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data bulanan. <u>Perbedaan:</u> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs rupiah terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode Januari 1005-Maret 1011. Pengolahan data tersebut dilakukan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII. Harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap JII. Sedangkan harga minyak dunia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap JII. ³⁸

³⁸ Septian Prima Rusbariandi, "*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia*," (Jakarta: Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2012), 1.

		dengan menggunakan Aplikasi <i>PASW Statistics 18</i> <i>for Windows</i> .	
--	--	--	--

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif yang merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁹ Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Inflasi *tidak berpengaruh* terhadap ISSI

H_1 : Inflasi *berpengaruh* terhadap ISSI

H_0 : Nilai Tukar *tidak berpengaruh* terhadap ISSI

H_1 : Nilai Tukar *berpengaruh* terhadap ISSI

³⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 89.